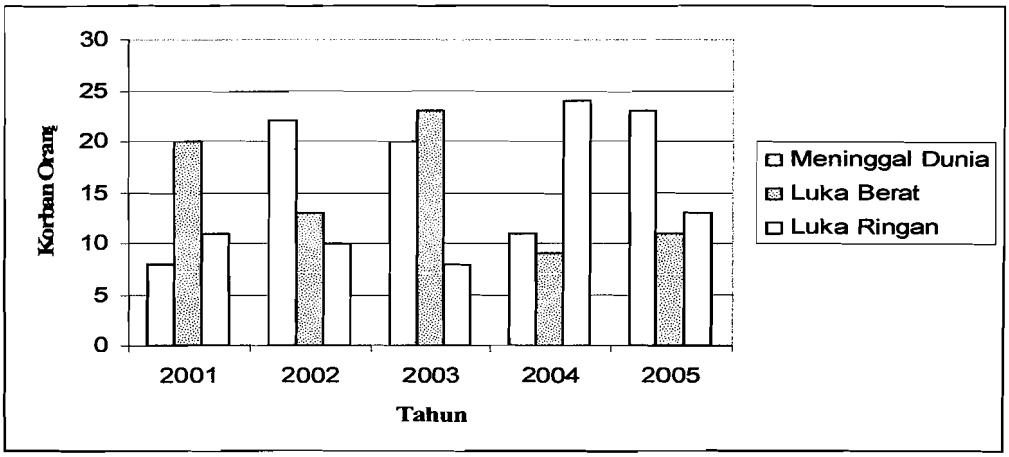

Grafik 5.1 Jumlah Kecelakaan Ditinjau Dari Tingkat Keparahan Pada Ruas Jalan Mulawarman Balikpapan Tahun 2001-2005

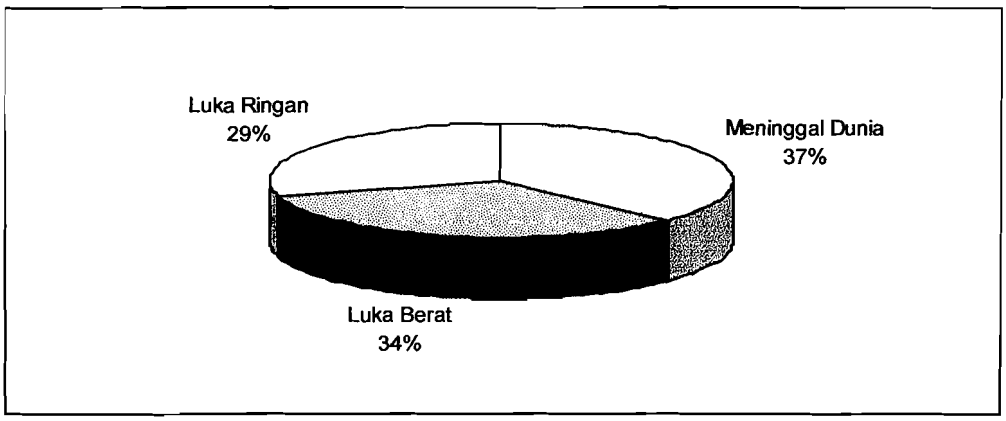

Grafik 5.2 Jumlah Kecelakaan Ditinjau Dari Tingkat Keparahan Pada Ruas Jalan Mulawarman Balikpapan Tahun 2001-2005

Berdasar tabel tersebut dapat diketahui jumlah kecelakaan pada tahun 2001 sampai tahun 2003 dari tahun ke tahunnya mengalami penurunan, namum pada tahun 2003 sampai tahun 2005 kembali mengalami kenaikan jumlah kecelakaan. Sedangkan dari Grafik 5.2 dapat diketahui bahwa korban meninggal mempunyai persentase lebih besar dibanding persentase korban luka berat maupun korban luka ringan yaitu sebesar 37% disusul korban luka berat dengan persentase sebasar 34% dan persentase korban luka ringan sebesar 29 %.

Setelah dilakukan analisis hitungan untuk mencari hubungan jumlah kecelakaan dengan kerugian materi kerugian materi yang ditimbulkan dengan menggunakan program SPSS (lampiran 12), didapat nilai korelasi r = -0,601 dengan nilai *p-velue* = 0,284 > 0,05 (*level of significant*,α), hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan atau korelasi antara jumlah kecelakaan yang ada dengan jumlah kerugian materi yang diakibatkan kecelakaan yang terjadi. Hal ini disebabkan karena data sekunder mengenai kerugian materi yang didapat haya di tinjau secara garis besar dan perkiraan pada saat kecelakaan itu terjadi., hal ini disebabkan karena belum ada standar secara khusus yang menyebutkan kerugian materi baik kerusakan tiap jenis kendaraan yang terlibat bahkan juga akibat hilangnya nyawa manusia, dan luka-luka yang diakibatkan kecelakaan lalulintas pada jalan raya.

5.1.2 Jumlah Penduduk dan Kendaraan Bermotor

Peningkatan jumlah penduduk di suatu daerah akan mempengaruhi kepemilikan kendaraan, hal ini juga dapat mempengaruhi jumlah kecelakaan lalulintas. Pertumbuhan jumlah penduduk dan jumlah kepemilikan kendaraan beserta hubungan antara keduanya dapat dilihat pada Tabel 5.3, Grafik 5.3 dan Grafik 5.4.

Tabel 5.3 Jumlah Penduduk dan Kepemilikan Kendaraan Kotamadya Balikpapan

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
Jumlah Penduduk	412,045	421,330	428,819	443,110	451,063
Jumlah kendaraan bermotor	139,368	147,210	158,325	174,293	189,572

Sumber : BPS & SAMSAT kota Balikpapan

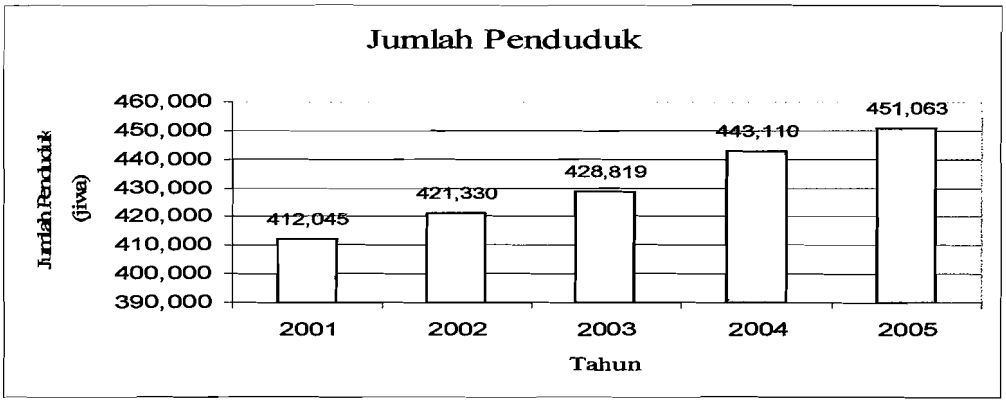

Grafik 5.3 Jumlah Penduduk Di Kotamadya Balikpapan Tahun 2001-2005

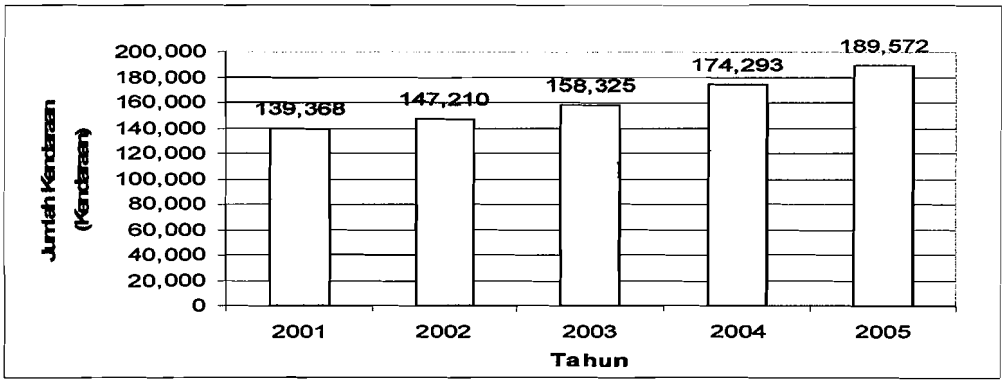

Grafik 5.4 Jumlah Kepemilikan Kendaraan Di Kotamadya Balikpapan Tahun 2001-2005

Dari Grafik 5.3 dapat diketahui bahwa kenaikan jumlah penduduk dari tahun 2001-2002 sebasar 2,25 %, dari tahun 2002-2003 sebasar 1,78 %, dari tahun 2003-2004 sebesar 3,33 %, dari tahun 2004-2005 sebesar 1,79 %, sedangkan pertambahan penduduk dari tahun 2001-2005 sebesar 9,45 %. Sedangkan dari grafik 5.4 dapat diketahui kenaikan jumlah kendaraan dari tahun 2001-2002 sebesar 5,63 %, dari tahun 2002-2003 sebesar 7,55 %, dari tahun 2003-2004 sebesar 10,09 %, dari tahun 2004-2005 sebesar 8,77 %, sedangkan pertambahan kepemilikan kendaraan dari tahun 2001-2005 sebesar 36 % sehingga makin besar bertambah jumlah penduduk yang ada di Kotamadya Balikpapan maka makin bertambah pula jumlah kepemilikan kendaraan bermotor. Berdasarkan analisis

dengan menggunakan Program SPSS (lampiran 12), antara jumlah penduduk dan kepemilikan kendaraan bermotor di kota Balikpapan didapat nilai r = 0,994 dengan nilai p-value = 0,001 < 0,01 (level of significant,α). Hal itu menunjukan adanya hubungan yang sangat erat antara variabel jumlah penduduk yang meningkat di Kotamadya Balikpapan dengan kepemilikan kendaraan bermotor yang juga menandakan adanya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

5.1.3 Hubungan Jumlah Kecelakaan dan LHR Tiap Tahunnya.

Naiknya LHR tidak berarti jumlah kecelakaan yang terjadi akan selalu mengalami peningkatan, Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.4 Hubungan Jumlah Kendaraan dengan LHR

Tahun	2001	2002	2003	2004	2005
LHR (Kend / Hari)	5448	5976	6240	6912	7104
Jumlah Kecelakaan	32	25	22	43	44

Sumber : Dinas perhubungan dan POLRES Balikpapan

5.1.4 Data Kecepatan Kendaraan Setempat

Data kecepatan kendaraan setempat merupakan salah satu data primer yang dicari secara langsung di lapangan. Data kecepatan lalulintas pada ruas jalan Mulawarman dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.5 Kecepatan Rata-rata Kendaraan pada jalan Mulawarman

No	Jenis Kendaraan	Kecepatan Rata-rata (km/jam)
1	Motor	65.23
2	Kendaraan Penumpang	51,45
3	Truck/Mobil barang	48,45

Sumber : Analisis Data

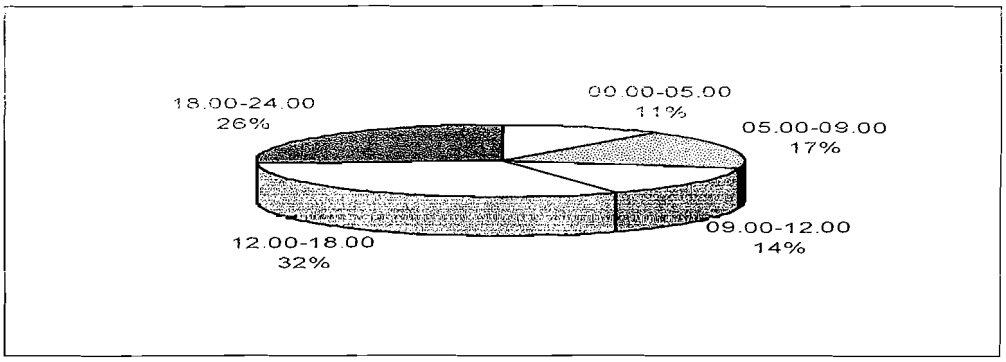

Grafik 5.10 Persentase Kecelakaan Berdasar Waktu Terjadinya pada Jalan Mulawarman Kotamadya Balikpapan Tahun 2001-2005

Terlihat waktu kejadian kecelakaan lalu lintas terbesar pada ruas jalan Mulawarman Balikpapan tahun 2001 – 2005 adalah antara 12.00-18.00 WITA yaitu sebesasar 32%. Jumlah kecelakaan adalah sebanyak 53 kasus dari total kasus sebanyak 166 kasus. Dan dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pada waktu kejadian merupakan waktu dimana masyarakat Balikpapan yang melintas jalan tersebut baru pulang beraktifitas setelah seharian penuh mereka bekerja, sehingga kondisi fisik mereka mengalami penurunan stamina yang berpengaruh pada kosentrasi saat mengemudi dan dalam mengontrol laju kendaraannya serta mengantisipasi segala kemungkinan yang ada.

5.5 Jenis Kelamin dan Status Pelaku Kecelakaan

5.5.1 Jenis Kelamin

Adapun jenis kelamin sebagai pelaku kecelakaan dapat dikelompokan menjadi 2 bagian yang terdiri dari Pria dan Wanita. Tabel untuk mengetahui secara detail jumlah pelaku kecelakaan berdasarkan jenis kelamin dapat di lihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 5.9 Jenis Kelamin Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Mulawarman Kotamadya Balikpapan Tahun 2001-2005

Jenis Kelamin	2001	2002	2003	2004	2005	Jumlah	persentase (%)
Pria	56	44	37	80	74	291	91,22
Wanita	4	2	7	6	9	28	8,78
Jumlah						319	100

Sumber : Polres Balikpapan 2001-2005

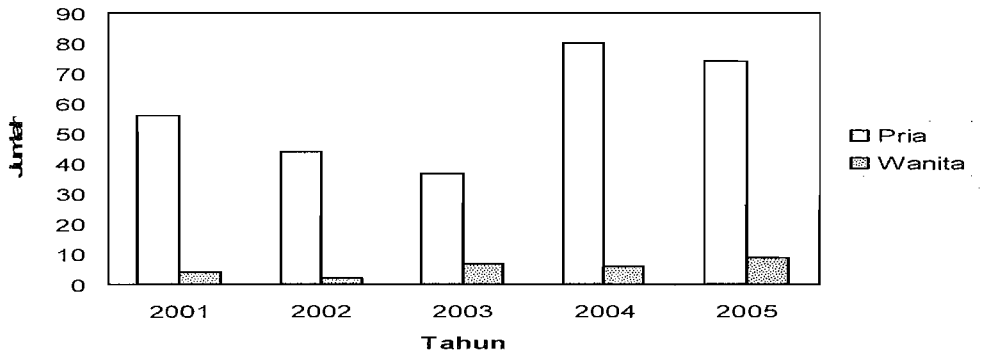

Grafik 5.11 Jenis Kelamin Pelaku Kecelakaan Lalulintas 2001-2005

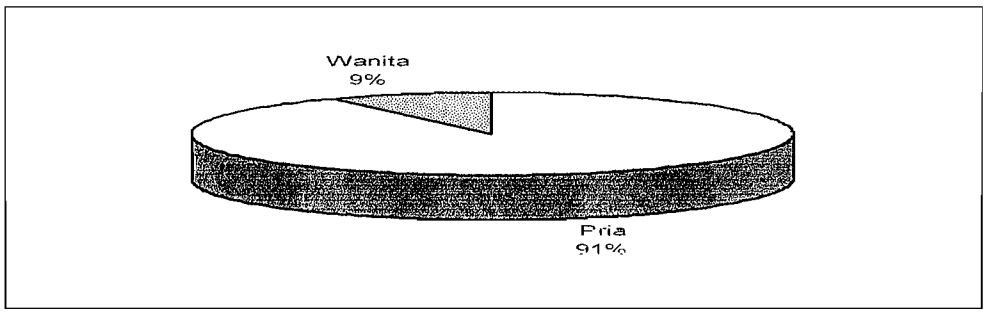

Grafik 5.12 Persentase Jenis Kelamin Pelaku Kecelakaan Lalulintas 2001-2005

Dari tabel dan grafik tersebut dapat terbaca bahwa pelaku kecelakaan yang terjadi pada jalan Mulawarman kotamadya Balikpapan lebih banyak dilakukan oleh pria yaitu sebanyak 291 orang dangan persentase 91%. Hal ini dikarenakan pria lebih banyak sebagai pengemudi dari kendaraan yang beroprasi pada jalan tersebut.

5.5.2 Status Sosial Pelaku

Pengertian status pelaku kecelakaan adalah pekerjaan dari orang yang mengalami kecelakaan lalulintas. Kejadian kecelakaan yang terjadi pada suatu ruas jalan bisa terjadi dengan pelaku yang mempunyai berbagai macam status sosial. Dalam hal ini tidak membedakan status ekonomi pelaku baik itu dalam kecelakaan yang ringan maupun kecelakaan yang berat yang mengakibatkan kematian. Status sosial pelaku kecelakaan pada jalan Mulawarman dapat dilihat pada tabel dan grafik berikut :

Tabel 5.10 Status Pelaku Kecelakaan Lalu Lintas Pada Ruas Jalan Mulawarman Kotamadya Balikpapan Tahun 2001-2005

Status Pelaku kecelaaan	Th. 2001	Th. 2002	Th. 2003	Th. 2004	Th. 2005
PNS	2	2	1	2	1
Swasta	32	30	34	59	57
ABRI	3	1	2	3	4
Tani	0	0	0	1	2
Pelajar	9	4	2	13	9
Sopir	12	8	2	6	6
IRT	2	1	3	2	4
Jumlah Pelaku	**60**	**46**	**44**	**86**	**83**

Sumber : Polres Balikpapan 2001-2005

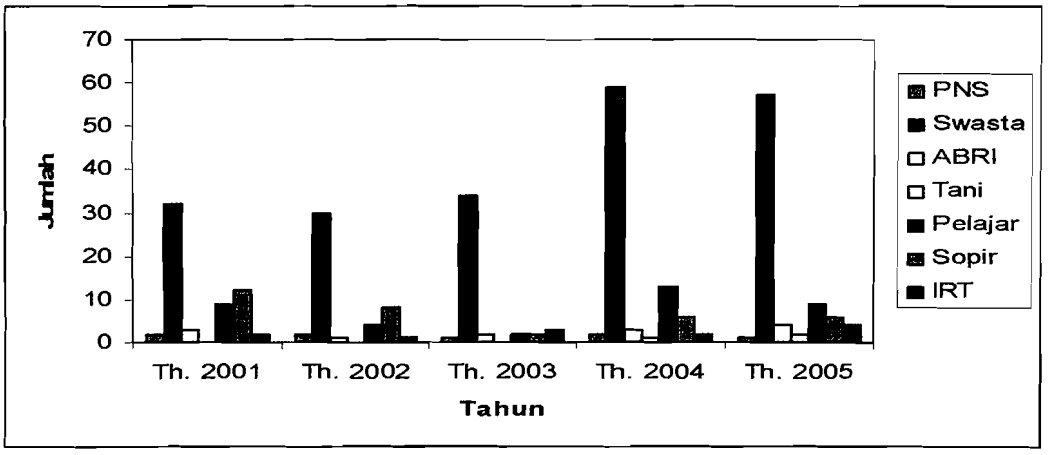

Grafik 5.13 Status Pelaku Kecelakaan Lalulintas 2001-2005

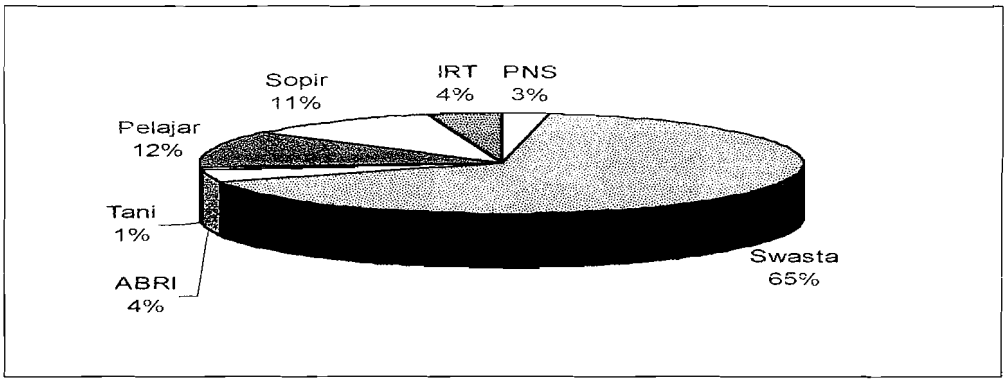

Grafik 5.14 Persentase Status Pelaku Kecelakaan Lalulintas 2001-2005

Dari tabel dan grafik tersebut dapat diketahui bahwa status sebagai pegawai swasta lebih banyak sebagai pelaku kecelakaan di jalan Mulawarman, yaitu sebesar 65 % dari total pelaku yaitu 319, hal tersebut disebabkan mayoritas masyarakat Balikpapan status mereka adalah pegawai swasta.

5.6 Penentuan Dan Penyusunan Skala Prioritas Penanganan Daerah Rawan Kecelakaan.

Dari data-data sekunder yang didapat mengenai kasus-kasus kecelakaan yang terjadi pada jalan Mulawarman setelah di lakukan analisis ternyata terdapat 7 lokasi rawan, yaitu :

1. Lokasi 1 terletak pada Sta 3 + 063 s/d Sta 3 + 563
2. Lokasi 2 terletak pada Sta 5 + 252 s/d Sta 5 + 752
3. Lokasi 3 terletak pada Sta 8 + 628 s/d Sta 9 + 128
4. Lokasi 4 terletak pada Sta 9 + 837 s/d Sta 10 + 337
5. Lokasi 5 terletak pada Sta 12 + 113 s/d Sta 12 + 613
6. Lokasi 6 terletak pada Sta 21 + 852 s/d Sta 22 + 352
7. Lokasi 7 terletak pada Sta 23 + 720 s/d Sta 24 + 220

Lokasi-lokasi tersebut diperoleh setelah dilakukan penempatan-penempatan kasus-kasus kecelakaan yang terjadi pada peta jalan sesuai dengan lokasi sebenarnya seperti pada data sekunder yang didapat. Lokasai-lokasi ini merupakan lokasi dimana paling sering terjadi kecelakaan dan dapat dilihat pada peta (Gambar 5.1), titik-titik kejadian tersebut terlihat mengelompok sejauh 500m sesuai dengan ketentuan yang diterapkan oleh negara Belgia sebagai acuan dalam penelitian ini.

Untuk lebih jelas mengenai peta jalan yang dimaksud dapat dilihat pada Peta Lokasi Daerah Rawan Kecelakaan Pada Jalan Mulawarman beserta Detail Lokasi berikut ini pada Gambar 5.1 sampai Gambar 5.5 pada halaman berikutnya.

AN
BALIKPAPAN

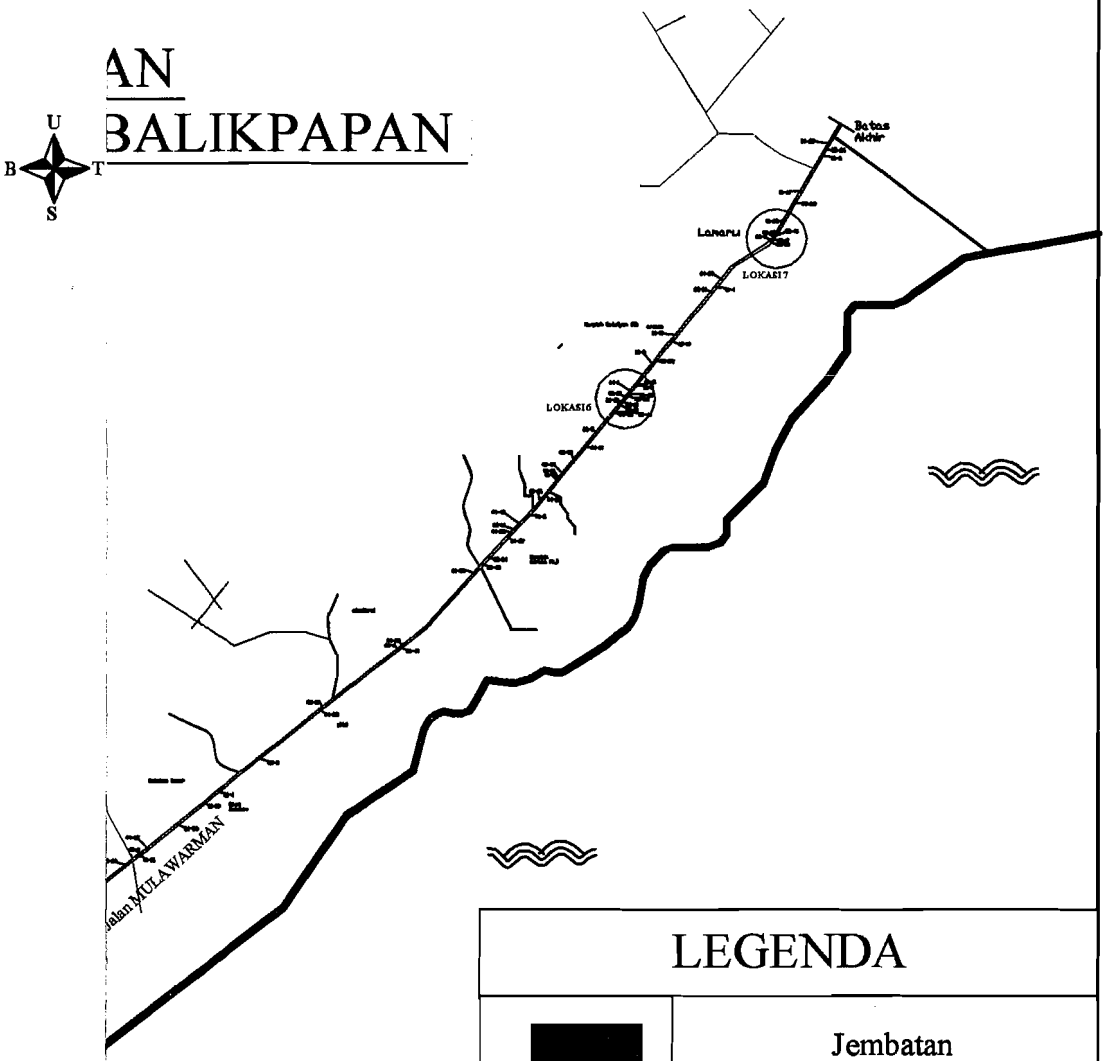

LEGENDA	
	Jembatan
	Kawasan Bandara
	Daerah titik Rawan (500m)
	Jalan Arteri Kelas 1(4/2 B)
	Jalan Arteri kelas 1(2/2TB)
	Jalan Lokal Kelas IIIc
	Titik Kecelakaan
	Sungai
	Kawasan Perairan (Laut)
	Garis Pantai

Skala	1 : 2500

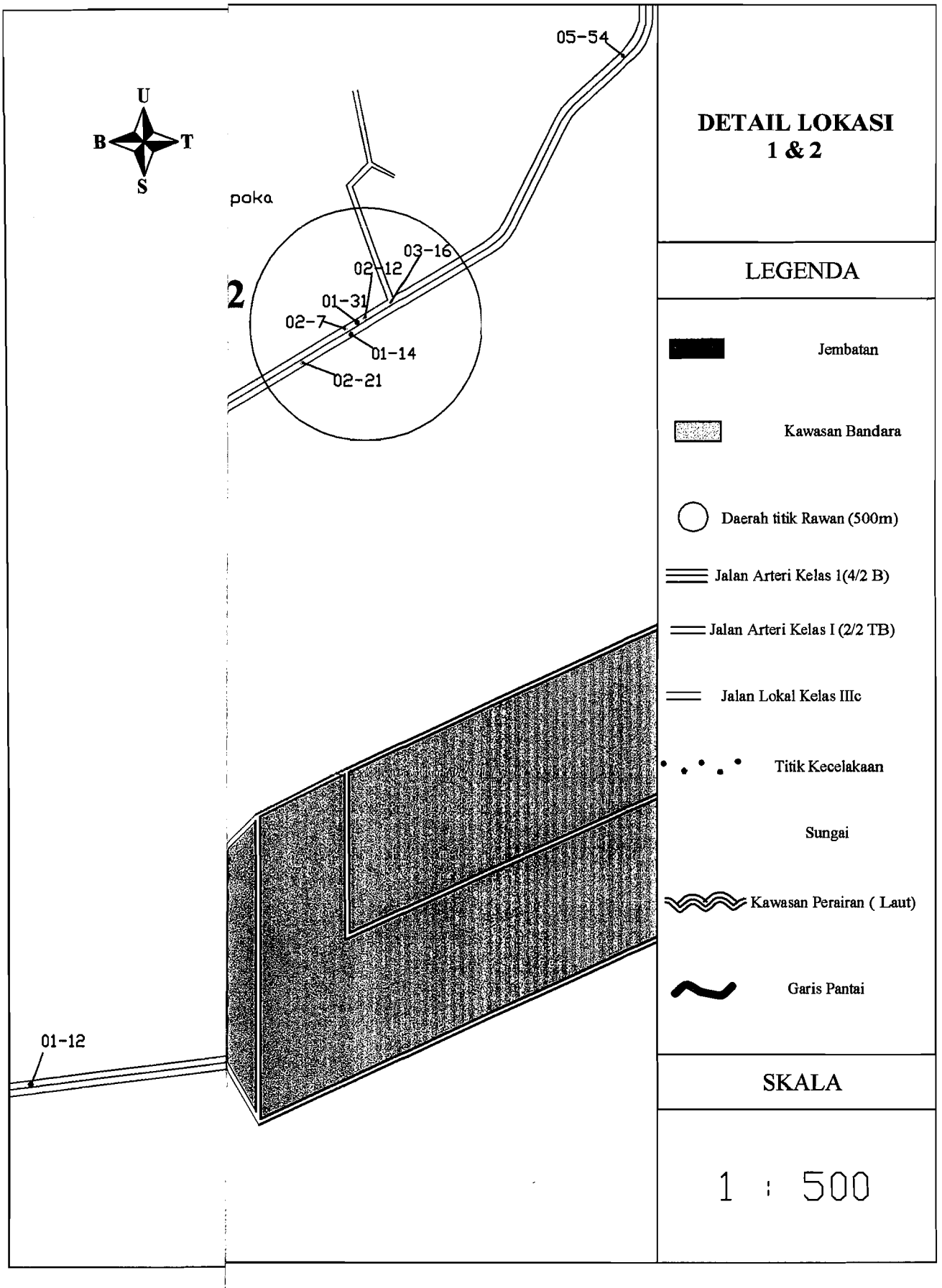
U
B
T
S
05-54
poka
03-16
02-12
01-31
02-7
01-14
02-21
2
01-12
DETAIL LOKASI
1 & 2
LEGENDA
Jembatan
Kawasan Bandara
Daerah titik Rawan (500m)
Jalan Arteri Kelas 1(4/2 B)
Jalan Arteri Kelas I (2/2 TB)
Jalan Lokal Kelas IIIc
Titik Kecelakaan
Sungai
Kawasan Perairan (Laut)
Garis Pantai
SKALA
1 : 500

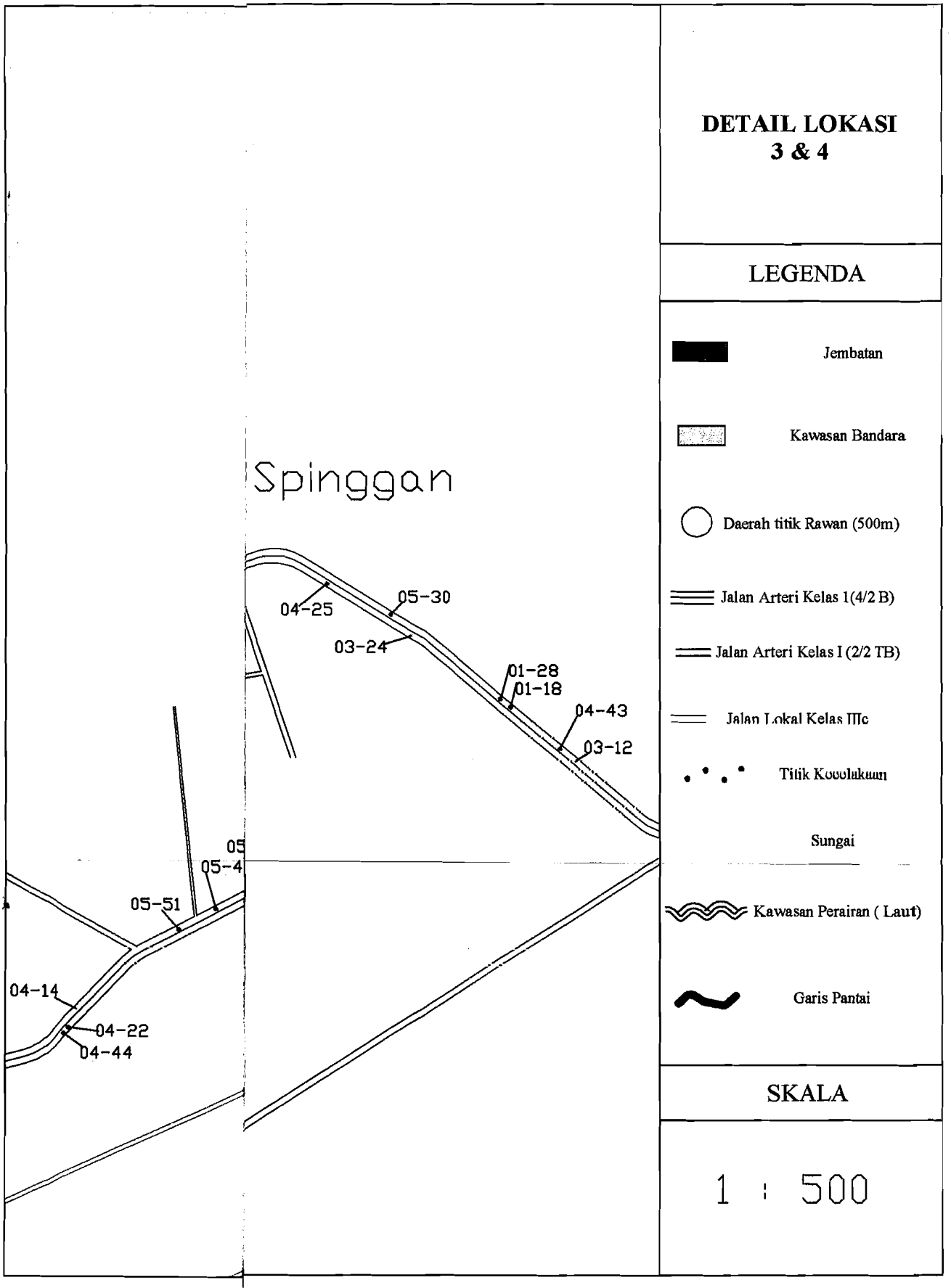
DETAIL LOKASI
3 & 4
LEGENDA
Jembatan
Kawasan Bandara
Daerah titik Rawan (500m)
Jalan Arteri Kelas 1(4/2 B)
Jalan Arteri Kelas I (2/2 TB)
Jalan Lokal Kelas IIIc
Titik Kecelakaan
Sungai
Kawasan Perairan (Laut)
Garis Pantai
SKALA
1 : 500
Spinggan
04-25
05-30
03-24
01-28
01-18
04-43
03-12
05-51
04-14
04-22
04-44